

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Letak wilayah negara Indonesia sangat unik dilihat dari letak astronomis dan gelogisnya. Berdasarkan letak astronomisnya, Indonesia berada di garis khatulistiwa yang menjadikan Indonesia mempunyai iklim tropis dan hanya memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Selain itu, wilayah Indonesia juga dihimpit oleh 3 lempeng tektonik besar yang terdiri dari lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik. Kondisi ini menyebabkan adanya aktivitas tektonik yang membentuk deretan gunung api sehingga sangat rawan terjadinya bencana gunung meletus dan gempa bumi (Amri dkk., 2018).

Aktivitas tektonik dan vulkanik memang dapat memberikan manfaat bagi kesuburan tanah disekitarnya. Namun hal ini juga dapat menjadi penyebab terjadinya bencana seperti gempa bumi, tsunami, erupsi gunungapi serta hasil endapan dari letusan gunungapi dapat menyebabkan struktur tanah menjadi tidak kuat sehingga mudah terjadi tanah longsor terutama pada lereng yang terjal (Amri dkk., 2018). Perubahan pola curah hujan yang drastis di Indonesia akibat tiga model iklim dasar yang terdiri dari monosual, khatulistiwa dan sistem lokal dapat menimbulkan resiko terjadinya bencana hidrometeorologi dan peristiwa kebakaran hutan dan lahan (Supartini dkk., 2017). Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB] (2020) total kejadian bencana alam yang terjadi disepanjang tahun 2020 mencapai 2.951 kali dan tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Bencana tersebut meliputi bencana gempa bumi sebanyak 16 kali, erupsi gunungapi sebanyak 7 kali, kebakaran hutan dan lahan terjadi 326 kali, kekeringan 29 kali, banjir 1.080 kali, tanah longsor 577 kali, puting beliung 880 kali, gelombang pasang dan abrasi 36 kali. Banyaknya kejadian bencana tentu berbanding lurus dengan banyaknya korban yang terdampak bencana. Jumlah korban yang disebabkan oleh bencana alam yang terjadi pada tahun

2020 mencapai 370 korban jiwa, 39 orang korban hilang, dan 536 orang korban luka-luka.

Merujuk pada banyaknya kejadian bencana alam dan banyaknya masyarakat yang terdampak bencana serta korban jiwa, maka diperlukan adanya penanganan yang cepat dan tepat karena korban bencana harus menerima bantuan dan pertolongan medis dengan segera. Namun, kurangnya tenaga kesehatan masih menjadi hambatan dalam menangani korban bencana. Misalnya, pada gempa yang terjadi halmahera pada tahun 2019 korban meningkat akibat kurangnya tenaga medis (Rahim, 2019). Fakta terbaru pada bencana banjir bandang di Nusa Tenggara Timur (NTT), Kepala BNPB menerangkan bahwa fasilitas dan layanan kesehatan di tempat-tempat pengungsian sudah disiapkan. Namun, keterbatasan dokter dan tenaga kesehatan masih menjadi persoalan dalam menangani korban (Antara., dkk, 2021).

Berdasarkan fenomena di atas, maka diperlukan adanya bantuan bagi tenaga kesehatan, misalnya dari mahasiswa keperawatan. World Health Organization (WHO) dan The International Council of Nurse (ICN) pada tahun 2009 telah mengatur dan merekomendasikan agar mahasiswa keperawatan yang merupakan calon perawat diberikan pembekalan berupa kompetensi keperawatan bencana sesuai dengan batasan kemampuan yang harus dimiliki. Oleh karena itu mahasiswa keperawatan merupakan salah satu pihak yang dapat diberdayakan menjadi relawan bencana.

Berdasarkan peraturan kepala BNPB nomor 17 (2011) tentang pedoman relawan penanggulangan bencana, relawan bencana merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mampu berkerja dengan ikhlas dan kepedulian yang tinggi untuk membantu masyarakat yang terdampak bencana atau berpotensi mengalami bencana. Selain memberikan pelayanan gawat darurat pada fase tanggap darurat bencana, relawan bencana juga berperan disemua fase bencana yang terdiri dari fase sebelum bencana yaitu berperan dalam mendukung perumusan rencana kebijakan, pengurangan risiko bencana, melakukan usaha pencegahan dan persiapan serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pada fase tanggap darurat relawan berperan dalam menyediakan kebutuhan seperti kesehatan, logistik, pendidikan dan lain sebagainya. Pada fase pasca bencana relawan berperan

**Mutia Ifanka, 2021**

***HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESEDIAAN MENJADI RELAWAN BENCANA PADA MAHASISWA SI KEPERAWATAN***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id]

respondenya memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan sikap dalam kategori sedang. Sedangkan kesediaan mahasiswa untuk menjadi relawan bencana masih belum banyak diteliti terutama di Indonesia. Namun terdapat penelitian serupa yang meneliti pengetahuan, sikap dan kesediaan menjadi relawan bencana di Universitas Qassim Saudi Arabia namun peneliti hanya menganalisis hubungan antara karakteristik responden dengan ketiga variabel tersebut tetapi tidak menganalisis hubungan anantara ketiga variabel itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesediaan menjadi relawan pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

## **I.2 Rumusan Masalah**

### **I.2.1 Identifikasi Masalah**

Peristiwa bencana bisa terjadi tanpa bisa diprediksi kapan dan dimana akan terjadi serta kurangnya tenaga kesehatan untuk membantu para korban bencana masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi. Mahasiswa merupakan *agent of change* yang diharapkan mampu berperan dalam upaya penanggulangan bencana serta manajemen bencana sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Khususnya mahasiswa keperawatan yang merupakan calon perawat dimasa depan, mahasiswa keperawatan diharapkan mampu mengimplementasikan pembelajaran mata kuliah keperawatan bencana dan kesehatan matra yang didapatkan di kampus dengan berperan aktif dalam upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana, salah satunya dengan menjadi relawan bencana. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap bencana pada mahasiswa dalam kategori sedang hingga tinggi namun kesediaan mahasiswa keperawatan untuk menjadi relawan bencana belum banyak diteliti. Adapun penelitian yang meneliti pengetahuan, sikap dan kesediaan menjadi relawan bencana di Universitas Qassim Saudi Arabia peneliti hanya menganalisis hubungan antara karakteristik responden dengan ketiga variabel tersebut namun tidak menganalisis hubungan anantara ketiga variabel itu sendiri. Merujuk pada hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengidentifikasi “Hubungan

Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiediaan Menjadi Relawan Bencana Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta”.

### **I.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berikut pertanyaan-pertanyaan penelitian dari penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana gambaran karakteristik (jenis kelamin, usia, angkatan) mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- b. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tentang bencana.
- c. Bagaimana gambaran sikap mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta terhadap bencana.
- d. Bagaimana gambaran kesiediaan mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta menjadi relawan bencana.
- e. Bagaimana hubungan antara karakteristik (jenis kelamin, usia, angkatan) dengan kesiediaan menjadi relawan bencana pada mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- f. Bagaimana hubungan antara pengetahuan kebencanaan dengan kesiediaan menjadi relawan bencana pada mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- g. Bagaimana hubungan antara sikap dalam menghadapi bencana dengan kesiediaan menjadi relawan bencana pada mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiediaan menjadi relawan bencana pada mahasiswa S1 keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik (jenis kelamin, usia, angkatan) mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tentang bencana.
- c. Mengidentifikasi sikap mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta terhadap bencana.
- d. Mengidentifikasi kesediaan mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta menjadi relawan bencana.
- e. Mengidentifikasi hubungan antara karakteristik (jenis kelamin, usia, angkatan) dengan kesediaan menjadi relawan bencana pada mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- f. Menganalisis hubungan antara pengetahuan kebencanaan dengan kesediaan menjadi relawan bencana pada mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- g. Menganalisis hubungan antara sikap dalam menghadapi bencana dengan kesediaan menjadi relawan bencana pada mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat, seperti :

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi FIKES Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta khususnya prodi S1 Keperawatan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa S1 Keperawatan dalam menghadapi bencana serta kesediaan mahasiswa S1 Keperawatan menjadi relawan bencana sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan pembelajaran mengenai kebencanaan dengan lebih baik lagi untuk menciptakan mahasiswa keperawatan yang siap dan tanggap dalam menghadapi situasi bencana.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa S1 Keperawatan mengenai pengetahuan dan sikap mereka dalam menghadapi bencana dan kesediaannya untuk menjadi relawan bencana, sehingga dapat memberikan acuan kepada mahasiswa untuk mempelajari tentang kebencanaan dan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menjadi relawan bencana.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait kebencanaan yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dalam upaya mengidentifikasi dan meningkatkan kesediaan mahasiswa keperawatan menjadi relawan bencana khususnya dari segi pengetahuan dan sikap.